

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang banyak orang yang mulai melakukan kegiatan menabung atau menanamkan sejumlah uang yang dimiliki untuk investasi jangka panjang dalam pasar saham. Salah satunya adalah pasar modal karena memiliki peran yang cukup besar bagi perekonomian suatu negara dikarenakan aktivitas pasar modal sebuah peluang yang baik untuk masa depan pertumbuhan ekonomi negara serta merupakan tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi para investor-investor untuk menanamkan sejumlah modal dalam bentuk investasi yang memiliki jangka waktu panjang atau pendek. Melalui pasar modal para investor dapat melakukan investasi berupa pembelian efek yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).¹ Pasar modal sendiri merupakan tempat untuk memperjual belikan instrumen keuangan pada suatu perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Adapun instrumen keuangan yang terdapat dalam perusahaan ini yang dapat diperjual belikan antara lain saham, obligasi, reksadana dan beberapa instrumen derivatif seperti *option*, *warrant*, *right*, serta *future*. Pasar modal ini sangat sekali membantu dalam hal membangun kegiatan perekonomian yang ada pada setiap negara, karena hal tersebut dapat berguna untuk pendanaan usaha dengan menerbitkan instrumen keuangan pada perusahaan. Umumnya

¹ Karmila dan Ida Ernawati, Pasar Modal, (Yogyakarta: KTSP, 2018), hal. 6.

investor maupun emiten cenderung berinvestasi di dalam instrumen keuangan pada perusahaan yaitu berupa saham. Para investor diberikan kebebasan untuk menentukan perusahaan mana yang akan dijadikan sebagai tempat untuk menampung modalnya.

Pasar modal merupakan salah satu tempat bertemunya seorang pembeli dan penjual, dan barang yang diperjual belikan adalah modal. Penjual modal adalah mereka yang secara perorangan atau sebagai lembaga atau badan usaha menyisihkan kelebihan uang untuk usaha yang bersifat lebih produktif, sedangkan pembeli modal adalah suatu perusahaan-perusahaan yang memerlukan dana atau tambahan modal untuk melakukan perluasan usahanya.² Saham adalah suatu tanda bukti penyertaan kepemilikan suatu dana atau modal pada perusahaan-perusahaan, saham juga bisa disebut sebagai suatu kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama sebuah perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang sahamnya. Terdapat dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh masyarakat atau publik yaitu saham biasa (*common stock*) yang artinya suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal seperti jumlah rupiah, dolar, dan lain-lain. Dimana pemegangnya diberikan hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, kemudian diakhir tahun akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk deviden. Kemudian saham

² Dwi Harti, Pengantar Akuntansi Jilid 1 Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen, (Jakarta: Erlangga, 2014), hal 164.

istimewa (*preference stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal seperti rupiah, dollar, dan lain-lain dimana pemegang saham akan mendapatkan pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang biasanya akan diterima setiap tiga bulanan.³

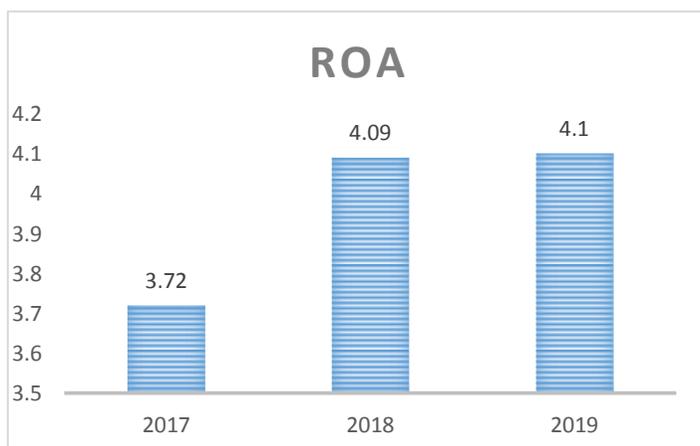
Rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan perusahaan adalah rasio profitabilitas yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA adalah salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas manajemen secara keseluruhan. ROA merupakan informasi yang penting karena menggambarkan laba bersih yang bisa didapat dari seluruh aktivitas keuangan perusahaan, semakin besar rasio ini maka semakin tinggi pula laba yang didapatkan oleh perusahaan. Hal ini akan menarik para investor untuk berinvestasi dan naiknya permintaan saham akan menyebabkan naiknya harga saham.

Return On Equity (ROE) disebut juga sebagai laba atas *equity*, di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih suatu emiten dengan modal sendiri. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menerapkan sumber daya

³ Dwi Harti, Pengantar Akuntansi..., hal 270-271.

yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas.⁴ Peningkatan rasio ini akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga membuat para investor tertarik dan mempunyai minat yang semakin tinggi dalam berinvestasi.

Salah satu indeks yang terdapat di BEI adalah LQ45. Indeks ini terdiri dari 45 perusahaan terbaik yang dipilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan sehingga terdiri dari perusahaan terbaik yang memiliki saham-saham dengan likuiditas tinggi di pasar modal.⁵ Bagi emiten yang telah masuk ke dalam indeks LQ45 harus tetap bekerja keras dalam mempertahankan posisinya karena BEI akan secara rutin memantau perkembangan kinerjanya. Berikut merupakan kondisi ROA, ROE dan harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada periode 2017-2019:



Grafik 1.2

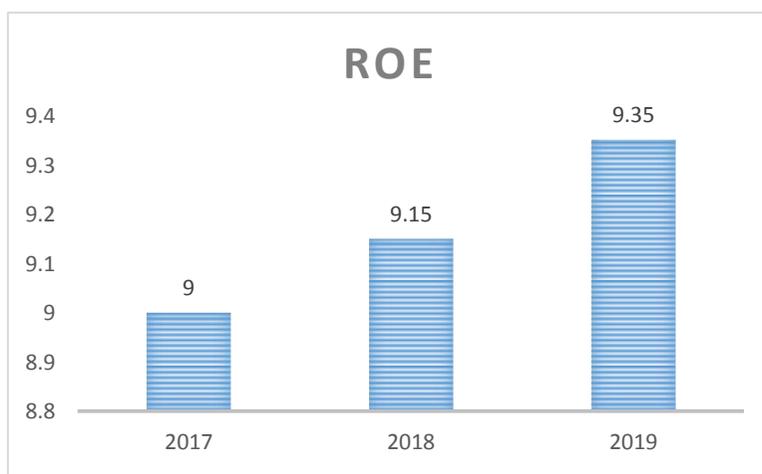
Kondisi ROA Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45

Periode 2017-2019

⁴ Irham Fahmi, Pengantar Manajemen Keuangan (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 80.

⁵ Astir Wulan Dini dan Iin Indarti, Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham yang Terdaftar dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010, hal 3.

Berdasarkan grafik ROA di atas dapat diketahui bahwa rata-rata ROA perusahaan LQ45 mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, dimana posisi terendah pada tahun 2017 sebesar 3,72 dan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 4,10 dengan meningkatnya jumlah ROA diperkirakan mampu memberikan dampak positif terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

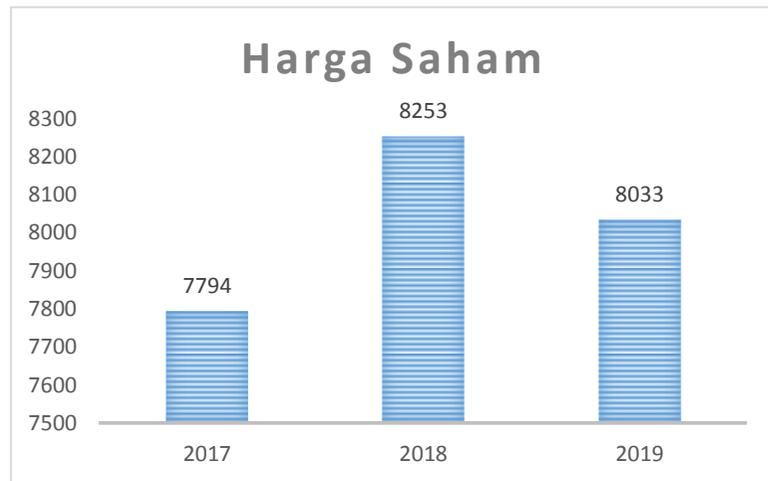


Sumber: Data diolah peneliti

Grafik 1.3

Kondisi ROE Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Periode 2017-2019

Pada grafik ROE di atas dapat diketahui bahwa rata ROE perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 mengalami kenaikan setiap tahunnya, dimana posisi terendah pada tahun 2017 sebesar 9,00 dan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 9,35 dengan meningkatnya jumlah ROE diperkirakan mampu memberikan dampak positif terhadap harga saham.



Sumber: Data diolah peneliti

Grafik 1.1

Kondisi Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Periode 2017-2019

Grafik harga saham di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2019 harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 mengalami fluktuasi, dimana rata-rata harga saham perusahaan pada tahun 2017 sebesar Rp. 7.794,- pada tahun berikutnya yaitu 2018 sebesar Rp. 8.253,- kemudian pada tahun 2019 sebesar Rp. 8.033,- sehingga dapat dilihat bahwasanya harga saham dari tahun ketahun mengalami naik turun. Dapat diketahui dari diagram ROA, ROE dan harga saham di atas bahwa kenyataannya pada saat ROA dan ROE setiap tahunnya naik, tetapi harga saham setiap tahunnya mengalami fluktuasi (naik turun).

Penelitian mengenai pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham telah banyak dilakukan namun hasilnya memiliki kesenjangan atau berbeda. Menurut penelitian yang dilakukan

oleh Jenny Jonathan W. dan Budiyanto pada tahun 2019 mengasikkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan variabel ROE berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiya Maryani dan Heikal pada tahun 2020 bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Justita Dura tahun 2020 mendapatkan hasil bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang dan adanya hasil penelitian terdahulu yang masih beragam di atas, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengkaji tentang **“PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ45”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi harga saham yang terdapat dalam indek perusahaan LQ45, yaitu:

1. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor sebelum melakukan kegiatan investasi.
2. Harga yang tertera pada saham menggambarkan nilai dari suatu perusahaan tersebut.

3. Harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil, tetapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi.
4. Faktor *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang mempengaruhi harga saham.
5. Saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ45 adalah saham-saham yang terdiri dari beberapa jenis industri.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi permasalahan yang akan dibahas, agar lebih terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta dengan pembahasannya, dengan tujuan agar penelitian tidak menyimpang dari sasaran. Penulis akan meneliti sebatas Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), terhadap harga saham pada sebagian perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar dalam indeks LQ45?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham dalam indeks LQ45.
2. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham dalam indeks LQ45.
3. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham dalam indeks LQ45.

F. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan ide dan membantu penambahan pengathuan dan wawasan tentang *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham yang tercantum dalam indeks LQ45. Menambah dan memperbanyak tinjauan pustaka serta berfungsi sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam perencanaan seseorang untuk melakukan kegiatan menanamkan modal kepada perusahaan-perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, peneliti dapat mengaplikasikan ilmunya selama masa studi dan mendapatkan wawasan tentang *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham yang tercantum dalam indeks LQ45.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam melakukan penulisan ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang hipotesa, pendekatan, serta teknik analisis yang digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi analisis dan pembahasan yang

memuat penjelasan mengenai kegunaan Rasio keuangan yang diwakili oleh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dalam memprediksi harga saham selama kurun waktu penelitian dengan berdasarkan teknik analisis dan teori yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu terhadap model.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari analisis data yang dilakukan oleh penulis.